

Edukasi Vulva Hygiene Sebagai Upaya Pengabdian Masyarakat Untuk Mencegah Keputihan Pada Remaja

*Dewi Kusumawati^{*1}, Lukman Hakim², Moh Ubaidillah Faqih³, Tiara Putri Ryadini⁴*

^{1,2,3,4} Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Nahdhatul Ulama

Tuban

e-mail: *dsukmawati752@gmail.com

Abstract. Vulva hygiene education for adolescents is crucial in preventing vaginal discharge, a common reproductive health issue among young women. This study aimed to improve knowledge and practices related to vulva hygiene to prevent vaginal discharge among female students at MA Sunan Drajat 07 Palang. This research employed a quantitative approach with a **pre-post** design, involving 50 students from grades X and XI as research subjects. The instrument used was a knowledge questionnaire regarding vulva hygiene, consisting of 20 items measured on a Likert scale. Before the intervention, only 10% of the students demonstrated good knowledge. After the educational session, a significant improvement was observed, with 40% of the students now showing good knowledge. These findings indicate that effective educational interventions can enhance adolescents' awareness of the importance of maintaining reproductive organ hygiene, which is expected to reduce the incidence of vaginal discharge and improve the quality of life for adolescents. Based on these results, it is recommended that health education activities like this be integrated into the Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) to promote sustainable healthy behaviors among adolescents.

Keywords: *Adolescents, Vaginal discharge, Vulva hygiene.*

Abstrak. Pendidikan vulva hygiene bagi remaja sangat penting dalam mencegah keputihan, masalah kesehatan reproduksi yang umum terjadi pada wanita muda. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik hygiene vulva guna mencegah keputihan di kalangan siswi SMA Sunan Drajat 07 Palang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain **pre-post** yang melibatkan 50 siswi kelas X dan XI sebagai subjek penelitian. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan mengenai hygiene vulva yang terdiri dari 20 item dengan skala Likert. Sebelum intervensi, hanya 10% siswi yang memiliki pengetahuan baik. Setelah sesi pendidikan, hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 40% siswi kini menunjukkan pengetahuan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang efektif dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, yang diharapkan dapat mengurangi insiden keputihan dan meningkatkan kualitas hidup remaja. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar kegiatan edukasi kesehatan reproduksi seperti ini diintegrasikan ke dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk mendukung perilaku sehat yang berkelanjutan di kalangan remaja.

Kata kunci : *Remaja, Vulva hygiene, Keputihan*

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi adalah hal penting yang harus kita perhatikan sejak masa remaja, karena ini akan mempengaruhi kualitas hidup dan kesiapan seseorang untuk menjalani masa dewasa yang sehat. Remaja perempuan termasuk kelompok yang rentan mengalami masalah kesehatan reproduksi, salah satunya keputihan. Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 75% perempuan di dunia pernah mengalami keputihan, dan angka kejadiannya paling tinggi pada usia remaja serta wanita usia subur (Rahmani, 2024).

Keputihan bisa bersifat normal fisiologis atau tidak normal patofisiologis. Keputihan normal tidak menyebabkan bau, gatal, atau nyeri, sedangkan yang tidak normal biasanya disebabkan oleh infeksi bakteri, jamur, atau parasit, sehingga menimbulkan bau tidak sedap, rasa gatal, dan warna keputihan yang tidak biasa. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan ketidaknyamanan, tapi juga mempengaruhi kesehatan mental, menurunkan rasa percaya diri, bahkan menimbulkan komplikasi seperti kemandulan atau infeksi saluran reproduksi (Yuniza & Dewinda, 2024).

Salah satu faktor utama penyebab keputihan adalah perilaku vulva hygiene yang kurang tepat. Kebersihan vulva adalah praktik menjaga kebersihan organ genitalia bagian luar Wanita agar tetap sehat dan terhindar dari infeksi. Praktik- praktik yang salah, seperti membersihkan dari belakang ke depan, menggunakan sabun antiseptic secara berlebihan, dan jarang mengganti pembalut saat menstruasi, dapat meningkatkan resiko keputihan. Studi yang dilakukan oleh (Salsabila & Munah, 2025) menunjukkan bahwa remaja dengan perilaku vulva hygiene yang buruk memiliki resiko 2,23 hingga 24,5 kali lebih tinggi mengalami keputihan dibandingkan remaja yang menjaga kebersihan dengan baik.

Faktor lain yang memperburuk masalah ini adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi. Berdasarkan penelitian (Sari dkk., 2022) di SMAN 3 Manna Bengkulu Selatan, Kegiatan edukasi mengenai vulva hygiene mampu meningkatkan pengetahuan siswi hingga 50% setelah diberikan penyuluhan dan video pembelajaran. Demikian pula penelitian (Khoriyah & Khodijah, 2024) terdapat perbedaan responden yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang vulva hygiene tidak mengalami

keputihan sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai vulva hygiene mengalami keputihan.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi edukasi kesehatan reproduksi di sekolah, survei yayasan kesehatan perempuan (2023) melaporkan bahwa lebih dari 60% remaja masih merasa malu membicarakan masalah organ reproduksi secara keseluruhan (Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan, 2022). Hal ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang menarik, komunikatif, dan sesuai budaya agar pesan kesehatan dapat diterima baik oleh remaja. Penanganan masalah keputihan pada remaja putri memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi karena keputihan adalah salah satu gejala insiden PMS dan penyakit reproduksi lainnya yang seringkali tidak ada laporan karena pasien merasa malu, takut, dan cemas. Solusi yang dapat dikembangkan mencakup beberapa aspek (Cahyaningtyas, 2019).

Solusi yang diusulkan meliputi edukasi mengenai vulva hygiene, yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik kebersihan di kalangan remaja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan hingga 50% (Sari dkk., 2022)

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi tentang vulva hygiene kepada remaja di MA Sunan Drajat 07 Palang, meningkatkan pengetahuan serta praktik yang baik, serta mencegah terjadinya keputihan. Dengan adanya intervensi edukasi yang efektif, diharapkan kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi dapat meningkat, yang pada akhirnya dapat mengurangi insiden keputihan.

Metode

Jenis metode pengabdian yang telah diterapkan dalam kegiatan ini adalah Pendidikan remaja dengan desain pre-post. Kombinasi metode ini terbukti memberikan pemahaman teoritis yang kuat sekaligus keterampilan remaja dalam perawatan organ reproduksi untuk mencegah keputihan. Subjek penelitian terdiri dari 50 siswi kelas X dan XI di MA 07 Sunan Drajat Palang, yang telah di koordinasi dengan pihak sekolah terkait. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner pengetahuan mengenai vulva hygiene, terdiri dari 20 item

pertanyaan dengan penggunaan skala Linkert dari 1 hingga 5. Kategori skor di bagi menjadi 81-100 untuk pengetahuan baik, 61-80 untuk pengetahuan cukup, dan 0-60 untuk pengetahuan rendah.

Proses pelaksanaan: Kegiatan ini dilaksanakan dengan bantuan pendampingan dari guru sekolah MA 07 Sunan Drajat Palang untuk mengumpulkan siswi kelas 10 dan 11. Proses pelaksanaan kegiatan meliputi pre-test untuk menggali sejauh mana kebersihan reproduksi siswi dan vulva hygiene sebelum intervensi Pendidikan, pemberian intervensi Pendidikan Kesehatan yang berisi materi berisi pentingnya vulva hygiene pada remaja putri dalam mencegah keputihan, selanjutnya sesi edukasi dilakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dalam pencegahan keputihan dengan vulva hygiene pada remaja putri.

Tahap evaluasi dan tindak lanjut: proses evaluasi dan tindak lanjut telah dilaksanakan. Analisa data telah dilakukan terhadap hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui efektivitas edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam vulva hygiene. Pengumpulan feedback peserta telah dilakukan melalui kuesioner umpan balik untuk mendapatkan pendapat dan saran mengenai pelaksanaan edukasi, materi, dan metode yang digunakan. Penyusunan laporan akhir telah diselesaikan yang berisi deskripsi pelaksanaan, hasil evaluasi, umpan balik peserta, dan rekomendasi untuk keberlanjutan program. Penyebaran materi edukasi telah dilakukan dengan mendistribusikan leaflet atau materi edukasi dalam bentuk presentasi kepada peserta.

Teknik pengumpulan data yang telah digunakan meliputi: pre-test dan post-test dengan kuesioner pilihan ganda, observasi partisipasi aktif peserta, kuesioner umpan balik terbuka dan tertutup, serta dokumentasi melalui foto dan video. Teknik analisis data yang telah diterapkan Adalah teknik deskriptif (mean, presentase) untuk memahami perubahan pengetahuan. Untuk data demografi dan karakteristik peserta, serta analisis kualitatif terhadap jawaban terbuka kuesioner dan catatan observasi. Kegiatan ini dilaksanakan di MA 07 Sunan Drajat Palang, pada Senin, 10 Oktober 2025, dari pukul 10.00 WIB hingga selesai. Dengan pendekatan ini, diharapkan pengetahuan remaja mengenai vulva hygiene dapat meningkat secara signifikan dan memperkuat pemahaman kesehatan reproduksi kalangan remaja.

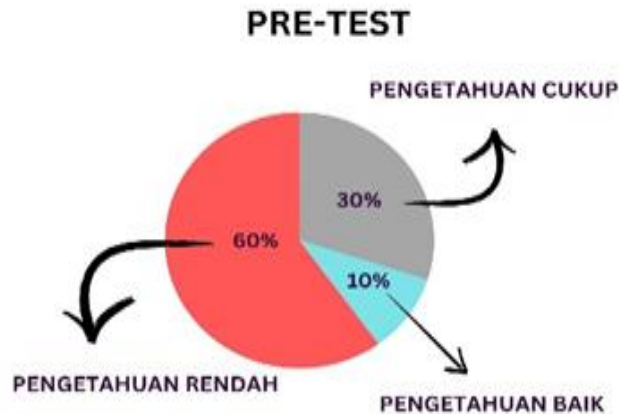
Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan tingkat kedisiplinan yang baik dari peserta. Seluruh peserta hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh panitia. Ketepatan waktu ini berkontribusi positif terhadap kelancaran acara secara keseluruhan, memastikan setiap sesi dapat dimulai sesuai rencana dan waktu pelaksanaan. dapat dimaksimalkan. Peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif. Mereka mengikuti setiap instruksi dan arahan yang diberikan oleh penyuluh dengan baik.

keterlibatan aktif ini merupakan indikator penting dalam proses pembelajaran, menunjukkan minat dan kesediaan peserta untuk memahami materi yang disampaikan. Tingginya tingkat keaktifan peserta dalam mengajukan pertanyaan terkait vulva hygiene untuk mencegah keputihan menunjukan rasa ingin tahu dan upaya mereka untuk memperdalam pemahaman. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mencerminkan kebutuhan informasi yang spesifik dan keinginan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Hasil yang menggembirakan terlihat dari kemampuan peserta dalam memahami materi yang disampaikan.

Tabel 1. Pre-test Vulva Hygiene

No	Kategori	Frekuensi
1	Pengetahuan baik	5
2	Pengetahuan cukup	15
3	Pengetahuan rendah	30
Total		50



Gambar. 1

Sebelum memulai kegiatan, peserta diberikan pre-test mengenai bagaimana vulva hygiene menjadi penyebab keputihan pada mereka. Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas peserta 60% memiliki pengetahuan yang rendah mengenai vulva hygiene, dengan hanya 10% yang memiliki pengetahuan baik. Ini menunjukkan bahwa masih banyak siswi yang belum memahami pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi. Penelitian Estu Utomo menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan vulva yang benar seperti arah membersihkan yang keliru, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh vulva, serta tidak menggunakan sabun antiseptik menjadi penyebab perilaku vulva hygiene yang kurang tepat. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman responden yang hanya memperoleh informasi secara sekilas tanpa membaca secara mendalam. Penelitian tersebut juga menyarankan agar penerapan perilaku vulva hygiene yang benar untuk mencegah terjadinya keputihan.

Selanjutnya, dilakukan intervensi penyuluhan mengenai tujuan dan pentingnya edukasi vulva hygiene. Materi yang disampaikan meliputi:

1. Pengertian vulva hygiene: menyampaikan definisi dan pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi.
2. Praktik yang tepat: mengajarkan cara menjaga kebersihan vulva, termasuk cara membersihkan dari depan ke belakang dan pentingnya menggunakan produk yang tidak mengiritasi.

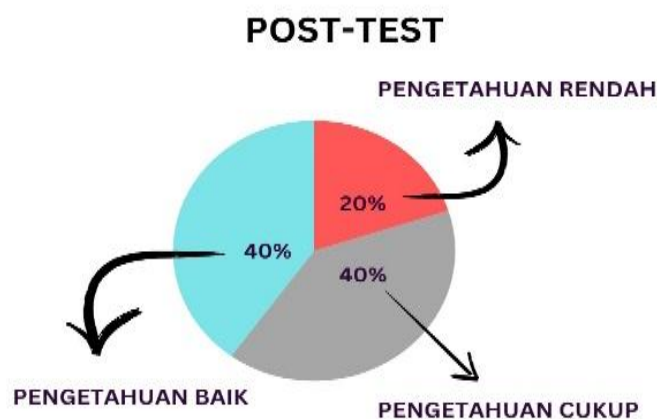
3. Pencegahan keputihan: memberikan informasi tentang penyebab keputihan dan cara mencegahnya melalui praktik hygiene yang baik.

Setelah intervensi, dilakukan post-tets untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta.

Tabel 2. Post-test Vulva Hygiene

No	Kategori	Frekuensi
1	Pengetahuan baik	20
2	Pengetahuan cukup	20
3	Pengetahuan rendah	10
Total		50

Data post-test menunjukan perubahan signifikan, hanya 20% siswi yang masih memiliki pengetahuan rendah, sementara 40% memiliki pengetahuan cukup dan 40% lainnya menunjukan pengetahuan baik. Peningkatan ini menunjukan bahwa pendidikan kesehatan yang efektif dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang vulva hygiene secara signifikan.



Gambar. 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% siswi memiliki pengetahuan yang rendah tentang vulva hygiene sebelum intervensi. Pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswi

belum memahami pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi. Setelah penyuluhan, post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, di mana hanya 20% siswi yang masih memiliki pengetahuan rendah tentang vulva hygiene.

Penelitian ini sejalan dengan studi oleh (Masluha dkk., 2021) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi. Studi ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Yuniza & Dewinda, 2024), yang menemukan bahwa remaja dengan pengetahuan yang baik tentang vulva hygiene cenderung memiliki risiko lebih rendah mengalami masalah keputihan. Adanya perubahan signifikan dalam pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan berbasis komunitas dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan reproduksi remaja.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Sebelum Intervensi	Baik	5	10%
	Cukup	15	30%
	Rendah	30	60%
Sesudah Intervensi	Baik	20	40%
	Cukup	20	40%
	Rendah	10	20%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel 3 menggambarkan perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi pada kategori baik dengan frekuensi nilai 5 (10%), pengetahuan cukup dengan frekuensi nilai 15 (30%), dan pada pengetahuan rendah dengan frekuensi nilai 30 (60%). Dan setelah diberikan intervensi kategori pengetahuan baik dengan frekuensi nilai 20 (40%), pengetahuan cukup dengan frekuensi nilai 20 (40%), dan pada pengetahuan rendah dengan frekuensi nilai 10 (20%).

Salah satu teori yang relevan adalah *Health Belief Model* (HBM), yang menjelaskan bagaimana keyakinan individu tentang kesehatan mempengaruhi perilaku mereka. Model ini menyatakan bahwa motivasi untuk melakukan perilaku sehat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti persepsi kerentanan, tingkat keparahan penyakit, manfaat tindakan pencegahan, dan hambatan yang ada. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan pengetahuan remaja mengenai vulva hygiene setelah intervensi menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Keyakinan akan kerentanan terhadap masalah kesehatan seperti keputihan dapat mendorong perilaku yang lebih baik dalam perawatan organ reproduksi. Oleh karena itu intervensi pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga memperkuat keyakinan remaja tentang pentingnya praktik kesehatan (Wahyudkk., 2022). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri & Jamiati, 2020) peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang dilakukan secara efektif dapat meningkatkan aspek *knowledge* pada remaja secara signifikan.



Gambar 3. Peserta mengisi daftar hadir



Gambar 4. Pemberian intervensi edukasi kesehatan



Gambar 5. Penyampaian materi



Gambar 6. Peserta melakukan demonstrasi

Simpulan

Pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi. Peningkatan rata-rata skor dari pre-test yang menunjukkan 60% pengetahuan rendah menjadi hanya 20% setelah intervensi menunjukkan efektivitas edukasi yang dilakukan. Program ini diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan kesehatan di sekolah-sekolah dan dijadikan bagian dari program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Dengan demikian siswa memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan yang relevan dan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku kesehatan yang baik. Untuk keberlanjutan disarankan agar intervensi serupa dilakukan secara berkala dengan penambahan materi lebih mendalam yang mencakup aspek sikap dan praktik vulva hygiene. Selain itu kolaborasi dengan tenaga kesehatan dan orang tua juga perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan program ini. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain hanya untuk mengukur pengetahuan tanpa mempertimbangkan perubahan sikap dan praktik perilaku peserta. Ukuran sampel yang kecil juga membatasi generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Oleh karena itu penelitian lebih lanjut dengan metode lebih komprehensif dan sampel yang lebih besar diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai efektivitas intervensi edukasi dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja terutama vulva hygiene untuk mencegah keputihan.

Daftar Pustaka

- Astuti, F. P., & Suwardi, S. (2021). PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.588>
- Cahyaningtyas, R. (2019). A Correlation Study of Vaginal Hygiene Behaviors and the Presence of *Candida* sp. In Bathroom Water with Pathological Leucorrhea in Female Students of Islamic Boarding School in Surabaya. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN*, 11(3), 215. <https://doi.org/10.20473/jkl.v11i3.2019.215-224>
- Fitri, D. E. & Jamiati. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene. *HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN*, 9(2), 53–60. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v9i2.87>
- Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa

- Timur. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 237–248. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i2.384>
- Juliana, D., & Diastuti, S. P. (t.t.). Edukasi Kesehatan Reproduksi: Vulva hygiene pada Remaja Putri.
- Khoriyah, S., & Khodijah, I. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku tentang Vulva Hygiene Terhadap Keputihan. 1(3), 265–272. <https://doi.org/10.62383/ikg.v1i3.812>
- Laga, P. V. N., Takaeb, A. E. L., & Ndun, H. J. N. (2024). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU VULVA HYGIENE PADA MAHASISWI FKM UNIVERSITAS NUSA CENDANA KUPANG. . . ISSN, 13(1). [10.37048/kesehatan.v13i1.323](https://doi.org/10.37048/kesehatan.v13i1.323)
- Permadi, I. N., & Yapri, J. C. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Genital Hygiene terhadap Perilaku Genital Hygiene pada Remaja Putri. *Jurnal Sehat Indonesia (JUSINDO)*, 7(01), 196–203. <https://doi.org/10.59141/jsi.v7i01.226>
- Peronika, C., Destariyani, E., & Yanniarti, S. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI. 1.
- Profil-Kesehatan-Indonesia-2021. (t.t.). <https://doi.org/10.33088/jbj.v1i2.276>
- Puspawarna, D. (2024). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku mengenai Vulva Hygiene terhadap Kejadian Keputihan Patologis pada Siswi SMPN 1 Selemadeg Barat, Tabanan, Bali. 4(2). [10.22225/amj.4.2.2024.244-251](https://doi.org/10.22225/amj.4.2.2024.244-251)
- Rahmani, S. (2024). Hubungan Vulva Hygiene Dengan Terjadinya Flour Albus Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 55 Kota Makassar. *Journal of Pubnursing Sciences*, 2(02), 58–66. <https://doi.org/10.69606/jps.v2i02.122>
- Salsabila, D. I. B., & Munah, F. (2025). Perilaku Vulva Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri (Literature Review). *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, 4(9). Diambil kembali dari <https://rivierapublishing>
- Sari, L. L., Rossita, T., & Putri, Y. (2022). Upaya Peningkatan Kesadaran Remaja Putri Mengenai Vulva Hygine Di SMAN 3 Manna Bengkulu Selatan Dalam Upaya Pencegahan Keputihan. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(3), 737–744. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i3.5661>
- Sukamto, N. R., Yahya, Y. F., Handayani, D., & Liberty, I. A. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU PERAWATAN VAGINA TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PATOLOGIS PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA. Diambil Kembali Dari <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/1936739>
- Veronica Purba, Marniati Marniati, Mein Kharnolis, & Lutfi Hidayati. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Multimedia Pembelajaran Praktik Belahan Tutup Tarik di Kelas X SMK Negeri 8 Surabaya. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(4), 263–274. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i4.4068>
- Wahyu, D., Kusumaningtyas, K., & Pratami, E. (2022). Health Education-Based Effectiveness of Health Belief Model on Vulva Hygiene Behavior in Prevention of Vaginal Discharge for Pregnant Woman. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(T6), 189–192. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7771>